



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 505 3127, 504 1097 Fak. (031) 505 3127 Surabaya
Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234, Telp (031) 8281181, 8281183
e-mail: fish.unipasby.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dilla Ovielia
NIM : 195200024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Ketidaksantunan Berbahasa Dalam
Acara ILC Episode Di Balik Tragedi
Polisi Tembak Polisi

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	10 Oktober 2022	Ujian seminar proposal	
2.	18 Oktober 2022	Revisi Bab I-III	
3.	21 Oktober 2022	Pengajuan tabulasi data	
4.	25 Oktober 2022	Revisi tabulasi data	
5.	01 November 2022	ACC tabulasi data	
6.	15 November 2022	Pengajuan Bab IV	
7.	29 November 2022	Revisi Bab IV	
8.	16 Desember 2022	Revisi Bab IV	
9.	20 Desember 2022	Revisi Bab IV	
10.	30 Desember 2022	ACC Bab IV	
11.	10 Januari 2023	Pengajuan Bab V	
12.	17 Januari 2023	Revisi Bab V	
13.	24 Januari 2023	ACC Bab V	
14.	03 Februari 2023	Persetujuan sidang	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 3 Februari 2023

Mengetahui
Dekan FISH,

Dr. Simu Cahar Budiyono, M.Hum.
NIP 9102370/DY

Dosen Pembimbing,

Dr. Agung Pramujiono, M.Pd.
NIDN 0719086601



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 505 3127, 504 1097 Fak. (031) 505 3127 Surabaya
Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234, Telp (031) 8281181, 8281183
e-mail: fish.unipasby.ac.id

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dilla Ovielia
NIM : 195200024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal Ujian Skripsi : 4 Februari 2023
Judul Skripsi : Ketidaksantunan Berbahasa Dalam Acara ILC Episode Di Balik Tragedi Polisi Tembak Polisi
Penguji I : Tri Indrayanti, S.Pd., M.Pd
Penguji II : Dr. Agung Pramujiono, M.Pd

No	Materi Revisi	Penguji 1	Penguji 2
1	Cek ulang penulisan kata dll.		
2	Dipenelitian relevan belum ada hasil persamaan & perbedaan dengan penelitian yang terdahulu.		
3	Cara analisi tidak lengkap (kode dll).		
4	Pengkodean di bab IV dilengkapi.		
5	Penulisan kutipan diperhatikan (jorokkan).		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I

Tri Indrayanti, S.Pd., M.Pd.
NPP 1408698/DY

Dosen Penguji II

Dr. Agung Pramujiono, M.Pd
NIDN 0719086601

Lampiran-lampiran

TABULASI DATA TRANSKRIP VIDEO ILC EPISODE DI BALIK TRAGEDI POLISI TEMBAK POLISI

Diunggah pada tanggal 22 Juli 2022

Diakses pada tanggal 2 September 2022

Durasi 1 jam 41 menit

Topik Di Balik Tragedi Polisi Tembak Polisi Apa Yang Sebenarnya Terjadi

Moderator

1. KI : Karni Ilyas

Narasumber

1. Jokowi

2. Rohani tante Brigadir Yoshua

Panelis

1. AW : Albertus Wahyurudahanto Komisioner Kompolas

2. UH : Usman Hamid Aktivis HAM

3. TP : Trimedya Panjaitan Anggota Komisaris III DPR RI,
Fraksi PDI Perjuangan

4. JP : Jhonson Panjaitan Kuasa Hukum Keluarga Brigadir J

5. GL : Gayus Lumbuun Mantan Hakim MA

6. SD : Susno Duaji Mantan Kabareskrim

No	Tuturan	Waktu	Wujud	Strategi	Kode
1.	KI: Menurut pengamatan kapolnas sampai 10 hari ini apa ada kesungguhan yang serius dari pihak Polri untuk mengusut tuntas kasus	8.51 - 8.58 (Detik)	I.1	MMM 3.1	A.MMM3.1

	<p>ini sampai transparan.</p> <p>SD: Menurut kami dengan keputusan bapak Kapolri yang bertahap pelan-pelan tetapi pasti terakhir sampai menonaktifkan karopaminal dan bahkan yang Kapolres langsung sudah diganti itu menunjukkan Polri serius.</p>	8.59 – 9.16 (Detik)			
2.	<p>SD: Berarti ada peluru model baru sekarang itu Pak, satu tembakan keluar dua bercabang itu bisa juga, Jangan dibantah nantikan ahli Forensic yang akan melihat. Nah kemudian eh apa</p>	29.53 – 31.01 (Detik)	A.1	K.11.1	A.K11.1

<p>namanya senjata otomatis katanya, oke senjata gold ya blog-blog ditembak 5 peluru kena semua lah kalau kena kita jantung kan langsung gletakkan tapi ada peluru di dinding. Nah kalau ke 5 peluru itu kena semua pada saat yang gletak berarti peluru itu kan rekosetnya di lantai kan,</p> <p>coba Pak Jon Saya tembak di lagi tegak dar peletek nah yang empatkan saya tembak waktu Pak Jon sudah gletakkan dor, dor, ada di mana pelurunya ya berhamburan di situ kecuali</p>				
--	--	--	--	--

	<p>kalau peluru pinter ya kan naik lagi di Kedinding tak, nah ah bisa jadi lo kita nggak boleh kita nggak boleh bantah apa adanya jangan Pak Jon bantah selaku pengacaranya.</p> <p>Biarin aja siapa tahu peluru pinter, tak loncat lagi pelurunya bersarang lagi, jadi peluru sekarang macam-macam, jadi artinya senjata itu bisa bicara karena senjata itu ada Sidik jarinya dari alur itu.</p>				
3.	SD: Termasuk senjata akan bicara pak Karni, kenapa senjata akan bicara karena katanya ditembak	29.30-29.52 (Detik)			

	<p>dengan senjata berapa itu lima ya kalok saya lihat berita, oh pak Jhonso ngomong lima loh tapi lubangnya tujuh berarti ada peluruh model baru....</p> <p>KI: Tadi bapak bilang yang masuk tujuh ia dibawa malah gak ada yang masuk pak, nah tadi tembak tujuh nggak masuk, yang atas nembak lima kena tujuh.</p> <p>SD: Iya, tapi itu kan kata media ya mungkin diralat tulisannya nah tulisannya maksudnya 5 pak.</p>	<p>37.57 – 38.00 (Detik)</p> <p>38.04 – 38.11 (Detik)</p>	A.2	MHM.13.1	A.MHM13.1
4.	KI: Dua peluru aja udah	38.42 – 38.48	I.2	MHM.13.1	I.MHM13.1

	<p>lumpuh ya, terus buat apalagi ditembak berkali-kali.</p> <p>SD: yaitu katanya kan menurut berita yang tapi enggak tau atau benar atau enggak ya makanya perlu diperiksa.</p>	<p>(Detik)</p> <p>38.50 – 38.56 (Detik)</p>			
5.	<p>KI: Tapi begini pak, jendral kan pernah pegang blok, apa iya kayak gitu kok dor, dor,dor, dor. Kayak gitu ya ngk juga lah pak.</p> <p>SD: Kalau Jenderal kan nembaknya pelan, apalagi saya kan istrinya orang jawa jadi gaya solo dor..., dor..., dia kan anak muda jadi dart, dart, dart,</p>	<p>39.24 – 39.34 (Detik)</p> <p>39.35 – 39.52 (Detik)</p>	<p>I.3</p> <p>A.3</p>	<p>K1.1</p> <p>K11.2</p>	<p>I.KI.1</p> <p>A.K11.2</p>

	<p>dart belum ditembakkan sudah meledak gitu (Tertawa) ya biar ndak tegang pak Karni, jadi nggak mungkin lah</p>				
6.	<p>KI: Apakah orang semacam itu dan di kenak di dadanya masih bisa membalas tujuh kali.</p> <p>SD: Hahaha iya bisa saja rohnya njawabkan hahaha Kalau lah Makanya Pak ini kan kalu kejanggalan-kejanggalan bobok ditanyakan justru reserse itu bekerja atas kejanggalan serius kita akan pintar.</p>	<p>40.18 – 40.23 (Detik)</p> <p>40.25 – 40.44 (Detik)</p>	A.4	K12.1	A.K12.1
7.	<p>SD: Sudah tersungkur</p>	<p>40.59 – 41.19</p>	A.5	K11.3	A.K11.3

	<p>maka pelurunya tidak mungkin kena dinding kan, tapi dor dor dia kena lantai kecuali kalau pelurunya nakal der, syet nah bisa jadi Pak, sahabat saya sudah di dinding aku nyusul juga der, nah kan bisa tapi yang bisa jawab kan ahli balistik itu nanti. Apakah bisa peluru itu setelah dari lantai lari ke atas gitu.</p>	(Detik)			
8.	<p>JP: Diproses aja dengan benar, pasti terungkap karena kualifikasi polisi kita udah hebat. Pertanyaannya kenapa ya, kan katanya sudah dilaporkan ada dua yang</p>	<p>44.23 – 45.17 (Detik)</p>	A.6	MLM.1.1	A.MLM1.1

<p>melaporkan bahkan bintang dua yang melaporkan begitu ya, kok kejadiannya mana simpang-siur sampai presidennya dua kali respon dan berbeda-beda yang awalnya cuma normatif usut tuntas yang sekarang sudah agak tajam karena keragu-raguan. Siapa yang menimbulkan keragu-raguan. Maaf Jenderal karena tidak dijalankan secara benar, ya kan kalau kita bilang di ini tidak dilakukan secara benar, bapak bilang Kapolri</p>				
---	--	--	--	--

	<p>katanya udah nunjukkin, masa udah 13 hari begini masih kontroversi.</p> <p>masa sampai tadi malam saya diperiksa sampai pagi. Masa sih saya harus bikin laporan dulu untuk yang kesekian kali pembunuhan berencana.</p>				
9.	<p>JP: Kepercayaan masyarakat terhadap negara ini ini bisa mengelola hukum atau enggak sesuai perintah konstitusi ini ya udah sekian hari kok malah kayak begini Jadi Jendral ya kalau kita ngomong normatif harusnya</p>	46.39 – 47.06 (Detik)	I.4	MLM1.1	I.MLM1.1

	<p>ditangani secara benar tapi faktanya saya kemarin harus mengajukan surat secara resmi untuk meminta ya otopsi ulang padahal sudah diotopsi kapolresnya.</p>				
10	<p>JP: Iya jadi Bang kami juga meminta visumet repertum dan minta recounts pra rekonstruksi. Kalau bener karena mana mungkin lawyer seperti saya minta pra rekonstruksi, untuk apa kalau semuanya sudah dijalankan dengan benar. Justru karena ini tidak benar</p>	48.39 – 48.59 (Detik)	D.1	MMM1.1	D.MMM1.1

	<p>makanya jadi kayak begini dan kita berdiskusi disini dan presiden responnya terhadap perkembangan ini. Justru karena tidak benar menurut saya, karena itu maka mari kita sekarang mencoba ini secara benar</p>				
11	<p>JP: Ia persoalan kan selama ini polisi yang melakukan, polisi yang lapor, polisi yang periksa, polisi yang konferensi pers. Udah nggak bisa lagi kenapa, kan nggak bener kalau untuk kalau bener kan nggak perlu ada diskusi ini kita, kita</p>	49.37 - 49.50 (Detik)	A.7	MMM.1.2	A.MMM1.2

	omongin aja yang bener kalau kayak begitu justru karena tidak bener.				
12	JP: Negara hukum walaupun dengan segala rasa hormat saya pada Kapolri yang hebat ini ya kan, presiden yang hebat, tapi di kenyataannya kayak begini. Kita nggak bisa bilang hebat sekarang ini, baru hebat kalau ini dibongkar dengan prosedur yang benar sebagaimana yang Jenderal katakan dan diawasi oleh kompolnas. Katanya kompolnas ngawasin dia datang ke	50.20 - 50.55 (Detik)	A.8	MMM5.1	A.MMM5.1

	<p>Polres Jakarta Selatan tapi faktanya. Polres copot, karopaminal copot, ya kan maksudnya copot nonaktif ya kan, tadi Propam copot ini kan berarti apa terkonfirmasi ini ada yang tidak benar.</p>				
13	<p>JP: Persoalannya kok melambat, harusnya kalau lihat prestasi polisi 2, 3 apalagi pak Susno sebagai Jenderal yang sangat berpengalaman mengatakan, saya aja yang nangani mungkin beberapa hari atau beberapa jam bisa diungkap, lah ini kenapa enggak</p>	53.03 - 53.35 (Detik)	I.5	MHM13.2	IMHM13.2

	<p>terungkap-ungkap. Jendralnya katanya pinter-pinter, pendidikannya sudah bagus dan ada standart internasional. Jadi saya kira tidak bisa lagi hanya polisinya, harus ngundang juga institusi lain agar legitimasinya kredibel, kalau enggak maka taruhannya adalah negara ini ya, juga taruhannya. Saya kira kalau Presidennya ngomong begini terus, tetapi ini masih mundur</p>				
14	<p>JP: Tapi ini polisi harus dievaluasi bener nggak</p>	<p>54.45 - 54.45 (Detik)</p>	A.9	MMM3.2	A.MMM3.2

	<p>seperti yang dijelaskan oleh Jenderal bahwa semuanya sudah hebat, sudah hebat, sudah hebat, sudah hebat, sudah hebat begitu. Kena masalah eh tidak hebat, malah menimbulkan masalah, jadi jangan jargon-jargon gitu loh konkrit karena kebenaran materiil Jenderal kebenaran materiil bukan Pak konversi file.</p>				
15	<p>JP: Soal kemanusiaan biarkan, karena biar bagaimanapun polisi ini keluarga besar kita juga, tapi selalu saja dia klaim bahwa</p>	56.46 – 57.39 (Detik)	D.2	MMM.1.2	D.MMM.2

	<p>humanism, humanis, humanis, humanis itu bukan hanya untuk orang lain, tapi juga untuk keluarga sendiri, iya kan dan sampai sekarang Dek ini tidak diupacarakan penghormatan sebagai polisi Pak, jadi saya kira kalau nanti itu bongkar diotopsi dan lain sebagainya ya ada-ada apa pra rekonstruksi ia dimakamkan secara layak dan diberikan kehormatan begitu, jangan seperti penjahat ini kan yang diautopsi ini kan korban Pak, bukan pelaku kan</p>	<p>56.46 – 57.39 (Detik)</p>			
--	--	--	--	--	--

	jadi berikanlah penghargaan supaya benar ini enggak hanya jargon Humanis enggak lip service, tapi sungguh-sungguh dilakukan bahwa memang negara ini sekarang ini konsen pada soal hak asasi, konsen pada nilai-nilai kemanusiaan dengan melakukan langkah-langkah yang kongkrit kira-kira baik sesuai.	56.46 – 57.39 (Detik)			
16	TP: Saya tadinya enggak terlalu tertarik dengan kasus ini, ya saya pikir ia biasa sudah tentara tembak-tembakan	58.32 - 58.46 (Detik)			

	<p>biasa polisi tembak- tembak bias tapi begitu konferensi.</p> <p>JP: Polisi tembak rakyat juga biasa tentara tembak Rakyat sudah biasa</p>	58.48 - 58.52 (Detik)	A.10	K11.4	A.K11.4
17	<p>TP: Jadi bagi saya keganjilan satu ditindaklanjuti dengan keganjilan berikutnya itu terus dari dari kasus ini ganjil, ganil terus padahal jalanan di Jakarta ganjil- genap tapi ini ganjil ganjil terus nah soal- soal seperti ini yang yang harus diperbaiki dan ini sebenarnya yang tidak</p>	1.13.47 - 1.14.01 (Detik)	D.3	K11.1	D.K11.1

	sesuai dengan presesi Polri				
--	--------------------------------	--	--	--	--

- *A (Asertif)
- *D (Direktif)
- *I (Interogatif)
- *K1 (Kesembronoan Subkategori Kepura-puraan dengan Gurauan)
- *K11 (Kesembronoan Subkategori Melucu dengan Guraun)
- *K12 (Kesembronoan Subkategori Mengejek dengan Gurauan)
- *MMM1 (Main-main Muka Subkategori Tindak Menjengkelkan dengan Sinisme)
- *MMM3 (Main-main Muka Subkategori Mencerca dengan Ejekan)
- *MMM5 (Main-main Muka Subkategori Meremehkan dengan Sinisme)
- *MLM1 (Melecehkan Muka Subkategori Mencela dengan Sinisme)
- *MCM7 (Mengancam Muka Subkategori Memperingatkan dengan Ungkapan Kasar)
- *MHM13 (Menghilangkan Muka Subkategori Menghina dengan Cercaan)
- *MHM14 (Menghilangkan Muka Subkategori Mengkritik dengan Asosiasi)